

PENGEMBANGAN POTENSI KELOMPOK WANITA TANI UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI PULAU MALAN KABUPATEN KATINGAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

IIS YUANITA, LISNAWATY SILITONGA DAN PAULINI

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Jln. H. Timang Palangka Raya, 73111 Telp. (0536) 3222664

E-mail : yuanita_iis@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this activity was to develop small industries of animal products at transmigration sites by women's empowerment. The rural women could improve not only the animal products such as meats, eggs, seeds of duck and chicken, but also local and regional income. In addition to improving the ability of rural women in business by utilizing commodity Alabio and chicken as a superior product. When animal products processing into food products, it could provide high economic value and benefits up to 100%. This Community Service was carried out for 8 months from March to October 2012 in UPT Pulau Malan Katingan. The methods consisted of 1) Socialization and counseling to educate the partner group (women farmers group) about Alabio Ducks and Native Chicken farming, accompanied by the demplot of both animal, 2) Training and demonstration of animal products such as egg shredded (egg abon), cracker scrubbed and organic manure, and 3) Evaluation and monitoring. Establishment of women farmers group in two partner area was the first result of this activity. The program activities, socialization, demonstration demplots, training and monitoring have a very good response from the partners as well as being inspiration to promote and develop the potential of the group. Implementation of Alabio ducks and native chickens farming succeed to improve the productivity in terms of quantity (number of livestock and bodyweight) and quality (body health and vitality of animals). The animal products processing such as egg shredded (egg abon), cracker scrubbed and organic manure also create new revenue sources for the group of partners.

Keywords: Women Farmers Group, UPT Pulau Malan, Ducks Alabio, Native Chicken, Processed Products

PENDAHULUAN

Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan merupakan salah satu unit pemukiman transmigrasi binaan di Desa Persiapan Pulau Malan, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan luas area sekitar 1.508 Ha dengan daya tampung 575 kepala keluarga (Dinsosnakertrans, 2011). Berdasarkan hasil survey, wilayah mitra merupakan wilayah baru yang dibuka yang masih dalam tahap pembangunan pertanian maupun peternakan. Jarak lokasi mitra dengan kota kabupaten sekitar 40 km, sedangkan dengan ibukota provinsi sekitar 127 km dengan kondisi jalan menuju lokasi belum dibangun dengan baik (sekitar 10 km keadaan jalan rusak parah).

Areal permukiman mitra merupakan areal rawa dan hutan yang belum tergarap cukup luas sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian maupun peternakan. Dari hasil pengamatan ternyata peternakan yang potensial untuk dikembangkan adalah ternak itik. Rohaeni (2008) menyatakan bahwa daya tahan dan hidup itik sangat cocok dengan kondisi lahan

yang berupa rawa berair. Selain itu juga pengembangan ternak ayam juga potensial untuk dikembangkan di daerah ini. Namun penanganannya masih tradisional sehingga perlu adanya sentuhan teknologi budidaya yang lebih baik sehingga peternakan itik dan ayam dari kandang hingga meja makan (*from farm to table*) lebih baik lagi.

Untuk peningkatan produktivitas ternak dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu perbaikan manajemen/pengelolaan, pemberian pakan dan breeding/pemuliabiakan. Salah satu galur ayam lokal asli Indonesia yang banyak diternakkan masyarakat pedesaan terutama adalah ayam Kampung. Selain itu salah satu galur itik yang berasal dari Kalimantan Selatan dan hampir tersebar diseluruh pulau Kalimantan adalah itik Alabio (Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan, 2004). Sebagai ternak asli Indonesia, yang merupakan plasma nutfah nasional, ayam Kampung memiliki tingkat keragaman genetik dan fenotipik yang tinggi yaitu berkisar 20-30%, oleh karena itu seleksi masa masih sangat mungkin untuk dilaksanakan di pedesaan. Keunggulan lain ayam Kampung dibandingkan ayam ras terutama

daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan seperti iklim, pakan, penyakit dan manajemen pemeliharaan. Disamping itu selera masyarakat kita sudah terbiasa dengan produk ayam Kampung baik produk daging maupun telurnya (Mansjoer, 1994).

Soehadji (1994) menyatakan bahwa peternakan di Indonesia sebagian besar merupakan peternakan rakyat dengan persentase pemeliharaan ayam lokal mencapai 100%. Fakta menunjukkan dalam rumah tangga petani, baik pria maupun wanita mempunyai kontribusi nyata terhadap keseluruhan proses produksi pertanian sekaligus dalam pemanfaatan hasil-hasilnya (Sajogyo, 1985). Dalam interaksinya dengan lingkungan, terdapat ideologi jender yang mempengaruhi pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin sedemikian rupa, sehingga pria dan wanita mempunyai domain untuk berinteraksi dalam kehidupannya. Ada keterbatasan ruang kerja yang berbeda, di lingkungan pedesaan sumberdaya alam serta minat yang berbeda dari kaum wanita (PKK) perlu dioptimalisasi dalam bentuk kelompok kerja.

Beberapa permasalahan yang terdapat pada mitra yaitu : 1) Karena wilayah mitra merupakan areal pemukiman yang baru dibuka sehingga masih belum ada kelompok usaha ternak dan tenaga kerja wanita masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal, 2) Masih belum ada sentuhan teknologi pemanfaatan potensi sumber daya terutama dalam bidang peternakan itik dan ayam Kampung untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta daerahnya. Dan juga pemanfaatan hasil panen (telur itik menjadi produk pangan abon telur, daging ayam menjadi produk pangan dan cakar ayam menjadi krupuk cakar ayam) serta hasil samping dari peternakan itik dan ayam (kotoran ayam menjadi pupuk kandang organik), dan 3) Kondisi jalan menuju lokasi mitra yang kurang mendukung dan jauh dari jalan raya utama, sehingga pemasaran hasil usaha kurang terjangkau.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu mengembangkan industri kecil unit pemukiman transmigrasi melalui peran wanita, agar mampu menghasilkan produk peternakan seperti daging, telur dan bibit ternak itik dan ayam Kampung yang dapat memenuhi permintaan lokal maupun regional, selain itu untuk meningkatkan kemampuan wanita pedesaan dalam berusaha dengan memanfaatkan komoditi itik Alabio dan ayam Kampung sebagai produk unggulan. Pengolahan pascapanen menjadi produk pangan, apabila dilakukan dengan tepat dan baik dapat meningkatkan nilai jual dan memberikan keuntungan mencapai 100%. Tujuan lain yang ingin dicapai yaitu pemberdayaan tenaga kerja wanita pedesaan sehingga meningkatkan pendapatan anggota/kelompok industri kecil, serta menjadikan lembaga Perguruan Tinggi sebagai sumber informasi dan pengembangan IPTEK.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 8 (delapan) bulan yaitu sejak bulan Maret sampai Oktober 2012. Lokasi kegiatan di Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan Kabupaten Katingan dengan jarak tempuh sekitar 127 Km dari kota Palangka Raya. Pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan serta pelatihan-pelatihan dilakukan di Balai Desa, sedangkan demplot dilaksanakan di kedua lokasi mitra (Blok Atas "Kelompok Wanita Tani Lestari" dan Blok Bawah "Kelompok Wanita Tani Maju Bersama").

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi sosialisasi dan penyuluhan kepada kelompok mitra (kelompok wanita tani) mitra tentang budidaya ternak itik alabio dan ayam kampung yang dilanjutkan dengan pelaksanaan demplot pemeliharaan itik alabio dan ayam kampung. Bibit, pakan serta alat dan bahan lain sebagai penunjang diberikan kepada kedua kelompok mitra. Materi penyuluhan berupa brosur sederhana juga dibagikan kepada kelompok mitra. Selanjutnya dilakukan pelatihan/demonstrasi pembuatan produk hasil ternak berupa abon telur, kerupuk cakar ayam dan pupuk kandang organik. Sekaligus memberikan beberapa peralatan yang menunjang produksi. Cara pembuatan ketiga produk tersebut diberikan juga kepada kelompok mitra dalam bentuk brosur. Bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk kandang organik adalah M-Bio 5 ml, gula merah 4 g, air 1 l, dedak 1,5 kg dan pupuk kotoran ayam 5 kg. Sedangkan cara pembuatannya adalah M-Bio dilarutkan, ditambah gula merah dan air, diinkubasikan selama 12 jam, kemudian pupuk kandang kotoran ayam dicampur dengan dedak secara merata membentuk suatu adonan (pupuk kandang kotoran ayam dan dedak). Setelah itu larutan M-Bio disiramkan ke dalam adonan secara merata dan kandungan air awal pada adonan diusahakan mencapai 50 % dengan cara mengepak dengan jari campuran adonan, air tidak keluar dari adonan dan jika kepalan lepas, campuran adonan akan mengembang. Campuran adonan ditimbun di atas lantai yang kering dengan ketinggian 15 sampai 20 cm, kemudian ditutup dengan karung goni selama 12 sampai 15 hari. Setelah 12 sampai 15 hari bokashi selesai difermentasi dan siap digunakan menjadi pupuk organik. Untuk pembuatan Abon Telur (Rahayu dkk., 2011) bahan yang digunakan adalah telur itik 10 butir, jeruk nipis 2 buah, penyedap rasa 2 bungkus, minyak goreng ½ liter. Metode pengolahannya adalah sebagai berikut telur itik dipecah dalam sebuah mangkok,



Gambar 1. Tim pelaksana sedang memberikan sosialisasi dan penyuluhan.

kemudian dikocok bersama dengan penyedap rasa dan jeruk nipis sampai adonan bercampur rata. Alat penggorengan yang telah diisi minyak dipanaskan di atas kompor, lalu kocokan telur tadi digoreng dengan cara memasukkan sekitar setengah gelas dengan menggunakan alat penyaring sambil terus diaduk dengan menggunakan sumpit. Hasil saringan tadi digoreng sampai berwarna kecoklatan terang kemudian ditiriskan dan dipres untuk memisahkan minyak dan produk abon kering. Untuk pembuatan Krupuk Cakar Ayam bahan yang digunakan dan cakar Ayam, bawang putih 1% (terhadap berat cakar ayam), merica 1% (terhadap berat cakar ayam), garam 2 % (terhadap berat cakar ayam). Prosedur pembuatan kerupuk cakar ayam meliputi proses pemilihan cakar, pembersihan cakar, pembuatan bumbu, pencampuran bumbu dengan cakar (didiamkan sekitar setengah jam), pengukusan cakar yang telah dibumbui, pengelupasan kulit cakar, pengeringan/penjemuran, penggorengan dan proses yang terakhir yaitu pengemasan. Pembinaan/pendampingan dan monitoring selama kegiatan berangsur melalui tinjauan lapang maupun telepon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembentukan kelompok wanita tani serta pemilihan ketua kelompoknya dengan hasil sebagai berikut kelompok mitra dari UPT. Pulau Malan blok atas memberi nama kelompoknya Kelompok Wanita Tani Lestari dengan ketua kelompok Ibu Yanti. Sedangkan kelompok mitra dari UPT. Pulau Malan blok bawah memberi nama kelompoknya Kelompok Wanita Tani Maju Bersama dengan ketua kelompok Ibu Titin. Sosialisasi kegiatan sekaligus penyuluhan tentang budidaya itik alabio dan

ayam kampung dilakukan bersamaan, dimana pada saat sosialisasi dijelaskan mengenai tujuan, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan hasil luaran yang diharapkan dari program ini.

Kelompok wanita tani ini bersifat gotong royong terutama pada kegiatan pengembangan ternak itik dan ayam, seperti dalam hal penyediaan pakan komersial atau sisa limbah pertanian maupun aspek pemeliharaan yang lain. Organisasi berfungsi pula sebagai penyalur produk ternak (daging, telur dan produk pangan) dari anggota dan untuk anggota maupun keluar kelompok. Ketua kelompok berfungsi sebagai penggerak dan motivator dalam berbagai kegiatan baik pada kegiatan beternak itik dan ayam maupun kegiatan pengolahan dan pemasaran produk hasil ternak. Pada kegiatan demplot diberikan bantuan bibit ternak itik alabio dan ayam kampung beserta bantuan pakan selama kegiatan. Namun untuk pengembangan selanjutnya (setelah kegiatan berakhir) kelompok mitra harus bisa menyediakan pakannya sendiri, baik dengan pakan komersial maupun dengan memanfaatkan sumberdaya pakan ternak yang ada di daerah mitra.

Demplot Pemeliharaan Itik Alabio

Pemeliharaan itik alabio belum pernah dilakukan para peserta pengabdian ini sehingga pengetahuan tentang pemeliharaan dan budidayanya belum diketahui para peserta. Dalam hal ini penyuluhan dilakukan bersamaan dengan penyuluhan tentang ternak ayam kampung dan para ibu-ibu ini lebih banyak bertanya karena bagi mereka merupakan pengetahuan yang baru dan menarik. Penyuluhan yang dilakukan tentang cara memelihara itik alabio dimulai dari DOD hingga bertelur, pemberian pakan, bagaimana memilih bibit yang baik untuk menjadi induk dan pejantan yang baik, bagaimana membuat catatan produksi dan

perkembangan bobot badan itik alabio terlebih dahulu baru kemudian memberikan demplot ternak itik alabio sampai akhirnya memantau para ibu-ibu yang dibina ini. Data bobot badan itik alabio selama kegiatan demplot seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot badan itik alabio selama kegiatan demplot

Umur Ternak Itik	Bobot badan (gram)
1 bulan	430
2 bulan	700-750
3 bulan	970-1035
4 bulan	1250-1400
5 bulan	1500-1750

Kandang itik alabio memanfaatkan kolong rumah yang dibatasi terpal dan jaring karena kolong rumah dengan lantai papan rumah cukup tinggi (mencapai 2 meter) dan juga dilakukan pembuatan kolam untuk tempat umbaran itik karena itik memerlukan air.

Pemberian bibit itik alabio yang berumur 1 bulan sebanyak 14 ekor dengan bobot rata-rata 430 gram dan selama pemeliharaan demplot itik alabio serta setelah memperoleh pengetahuan tentang teknik budidaya itik yang baik, terlihat pertumbuhan yang cukup baik seperti terlihat pada Tabel 1. Pertambahan bobot badan itik meningkat seiring bertambahnya umur itik. Pada bulan ke 7 ternak itik alabio bertelur dengan produksi mencapai 35,71% (5 ekor) dan jumlah telur pada periode pertama ini mencapai 9 butir/ekor. Telur yang ada ditetaskan pada induk ayam yang sedang mengeram karena tidak ada mesin tetas. Rata-rata daya tetas itik alabio 66,67% (6 butir/ekor) dan daya hidup anak itik sampai umur 1 bulan 100% hidup.

Untuk ternak itik pakan yang diberikan adalah campuran dedak dan BR1 dimana dedak 2 bagian dan BR1 2 bagian untuk itik berumur 1 bulan-2 bulan dan pada umur 3 bulan jagung giling 1 bagian dan 3 bagian dedak, pada umur 4 bulan 2 bagian dedak dan jagung giling 2 bagian dan pada umur 5 bulan sampai ternak itik dipotong perbandingan pakan yang diberikan adalah 2 bagian dedak 2 bagian jagung giling.

Demplot Pemeliharaan Ayam Kampung

Semula sistem pemeliharaan yang dilakukan ekstensif murni dimana ayam dilepas tanpa campur tangan pemilik, setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ada kemajuan dalam budidaya ternak ayam kampung ini. Ternak ayam kampung yang diberikan pada umur 1 bulan sebanyak 14 ekor bertumbuh dengan baik dengan bertambahnya bobot ayam disetiap bulannya seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bobot badan ayam kampung selama kegiatan demplot

Umur Ayam Kampung	Bobot badan (gram)
1 bulan	312,50
2 bulan	510-640
3 bulan	750-810
4 bulan	1015-1075
5 bulan	1180-1250

Bobot badan ayam yang semakin meningkat menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan yang dilakukan kelompok wanita tani tersebut semakin baik dibandingkan sebelumnya. Perbandingan antara pemberian jagung giling dan dedak adalah 2 bagian dedak dan jagung giling 1 bagian dari umur 3 bulan sampai dengan umur 4 bulan. Pada umur 5 bulan mempersiapkan ternak ayam kampung bertelur pemberian pakan diganti menjadi pakan jenis petelur (PAR L) dan dedak dengan perbandingan 1 : 1 dan dibuat seperti adonan bubur dengan maksud antara dedak dan PAR L tercampur merata sehingga ternak ayam kampung tidak memilih pakan yang ada dan pemberian ini dianjurkan sampai ternak ayam kampung layak untuk dipotong karena tidak berproduksi lagi/produksi telur sudah menurun.

Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Abon Telur dan Kerupuk Cakar Ayam

Kegiatan pelatihan pengolahan produk hasil ternak berupa abon telur dan kerupuk cakar ayam sangat bermanfaat dan disambut dengan sangat antusias oleh kelompok mitra. Kelompok mitra sebelumnya tidak pernah dan tidak mengetahui cara mengolah (memproduksi) hasil ternak berupa abon telur dan kerupuk cakar ayam. Sehingga setelah pelatihan diberikan, kelompok mitra menjadi tahu, mampu dan trampil mengolah produk baru yang memiliki nilai jual tinggi. Catatan produksi produk-produk peternakan yang telah diajarkan, serta keuntungan yang diperoleh disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Berdasarkan catatan dan laporan ketua kelompok mitra (Tabel 3), rata-rata pengolahan dan pemasaran hasil olahan abon telur dan kerupuk cakar ayam oleh kelompok mitra dilaksanakan satu minggu sekali dengan produksi produk masing-masing kelompok rata-rata sebanyak 20 bungkus dengan pasar diantaranya diditipkan pada penjaja makanan di sekolah-sekolah yang ada di wilayah tersebut dan satu warung makan yang berada di kota kabupaten, dengan sistem kolektif dan biaya transportasi ditanggung bersama. Terdapat kasus tempat penjualan kedua produk olahan ini oleh mitra dilakukan di pameran pembangunan dalam rangka HUT ke-10 Kabupaten Katingan dan di kampus tim pelaksana.

Beberapa hal yang menjadi perhatian kelompok mitra yaitu pada masalah pemasaran, mereka berharap dapat lebih luas dan produksinya meningkat meskipun

Tabel 3. Catatan produksi dan penjualan produk abon telur dan kerupuk cakar ayam kelompok mitra (sampai akhir bulan Oktober)

Tanggal Transaksi	Produksi	Kelompok Mitra	Tempat Penjualan
5 Sept 2012	10 abon telur 10 k. cakar ayam	KWT "Lestari" & "Maju Bersama"	Pameran
14 Sept 2012	5 abon telur 10 k. cakar ayam	KWT "Lestari"	Sekolah SD & SMA
sda	10 abon telur 5 k. cakar ayam	KWT "Maju Bersama"	WM. Bu Sri
22 Sept 2012	10 abon telur 10 k. cakar ayam	KWT "Lestari"	WM. Bu Sri
sda	5 abon telur 15 k. cakar ayam	KWT "Maju Bersama"	Sekolah SD & SMA
29 Sept 2012	10 abon telur 10 k. cakar ayam	KWT "Lestari" & "Maju Bersama"	Kampus
7 Okt 2012	5 abon telur 10 k. cakar ayam	KWT "Lestari"	Sekolah SD & SMA
10 Okt 2012	10 abon telur 15 k. cakar ayam	KWT "Maju Bersama"	WM. Bu Sri
17 Okt 2012	10 abon telur 10 k. cakar ayam	KWT "Lestari"	Sekolah SD & SMA
sda	10 abon telur 10 k. cakar ayam	KWT "Maju Bersama"	WM. Bu Sri
25 Okt 2012	10 abon telur 10 k. cakar ayam	KWT "Lestari"	Sekolah SD & SMA
sda	10 abon telur 10 k. cakar ayam	KWT "Maju Bersama"	WM. Bu Sri

masalah transportasi juga masih menjadi kendala. Hal ini juga dirasakan oleh tim pelaksana sehingga sangat perlu pendampingan untuk merangsang semangat mitra, dan ini termasuk harapan pelaksana ke depan apabila ada kesempatan selanjutnya pelaksana ingin fokus dalam hal pengemasan dan pemasaran produk olahan ini.

Perhitungan sederhana rata-rata keuntungan hasil penjualan produk olahan abon telur dan kerupuk cakar ayam (tanpa biaya alat dan transportasi) setiap bulan seperti pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa pengolahan produk peternakan menjadi produk pangan dapat memberikan keuntungan mencapai 100%

Tabel 4. Perhitungan Rata-rata Keuntungan (Omzet) Hasil Penjualan Produk Abon Telur dan Kerupuk Cakar Ayam per Bulan

Abon Telur		Kerupuk Cakar Ayam	
A. Pengeluaran (Rp)		A. Pengeluaran (Rp)	
• Telur itik 50 butir @Rp. 1.800,-	90.000,-	• Cakar ayam 5 kg @Rp. 15.000,-	75.000,-
• Jeruk nipis 10 bh @Rp. 500,-	5.000,-	• Bawang putih 50 g	
• Penyedap rasa 5 bks @Rp. 500,-	2.500,-	• Merica 25 g	1.000,-
• Garam secukupnya	500,-	• Garam secukupnya	2.500,-
• Minyak goreng 1 lt	14.000,-	• Minyak goreng 2 lt	500,-
Total Pengeluaran Abon Telur	112.000,-	Total Pengeluaran K. Cakar Ayam	93.000,-
B. Pendapatan (Rp)		B. Pendapatan (Rp)	
• Penjualan 20 bks produk @ Rp. 10.000,-	200.000,-	• Penjualan 20 bks produk @ Rp. 10.000,-	200.000,-
Keuntungan per minggu = (B-A)	88.000,-	Keuntungan per minggu = (B-A)	107.000,-
Keuntungan per bulan = 4 X Rp. 88.000,-	352.000,-	Keuntungan per bulan = 4 X Rp. 107.000,-	428.000,-



Gambar 2. Serah terima ternak secara simbolis kepada ketua kelompok mitra disaksikan Kades dan Kepala UPT Pulau Malan (Dissosnakertrans Kabupaten Katingan) serta bantuan pakan dan penimbangan

atau bahkan lebih, sehingga hal ini menjadi potensi yang sangat baik sebagai alternative usaha peningkatan penghasilan keluarga kelompok mitra.

Antara tim pelaksana dan kelompok mitra telah terjalin keakraban yang sangat baik dan tim terus melakukan komunikasi hingga saat ini guna memotivasi kelompok mitra dalam mengembangkan produktivitasnya baik dalam hal pengembangan peternakan maupun pengolahan produk yang telah dilakukan.

Pembuatan Pupuk Kandang Organik

Berdasarkan wawancara dengan kelompok wanita tani Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan, mereka menginginkan diajarkan pembuatan pupuk organik dari kotoran ayam yang mereka pelihara. Setelah melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu kelompok mitra, kegiatan selanjutnya adalah demo pembuatan pupuk organik dari kotoran ayam yang dikumpulkan oleh kelompok mitra dari aplikasi



Gambar 3. Produk olahan telur dan cakar ayam hasil olahan kelompok mitra ikut dipamerkan dan dipasarkan di Pameran HUT ke-10 Kabupaten Katingan bekerjasama dengan Dissosnakertrans Kab. Katingan

demplot yang telah dilakukan.

Pelatihan pembuatan PKO ini diikuti kelompok mitra dengan antusias dan seiring dengan demo pembuatan PKO banyak yang mengajukan pertanyaan. Pupuk organik yang dihasilkan berbentuk padat dan oleh ibu-ibu kelompok mitra diaplikasikan untuk tanaman jeruk yang banyak ditanam di desa tersebut dengan cara disebar di permukaan tanah. Beberapa bahan dan peralatan untuk pembuatan PKO ini diberikan kepada kedua kelompok mitra.

Proses fermentasi kotoran hewan atau ternak bukan hanya pada kotoran padat saja, tetapi juga pada kotoran cair (Musnawar, 2003). Sehingga diberikan juga sedikit pengetahuan kepada mitra yang memiliki ternak besar (sapi) juga dapat memanfaatkan limbah cair (urin) untuk dijadikan pupuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terbentuknya kelompok wanita tani di kedua wilayah mitra sebagai wadah pengembangan sumberdaya perempuan di daerah mitra. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan mendapat sambutan yang sangat baik dari kelompok Wanita Tani yang menjadi mitra serta menjadi pembangkit semangat lebih lagi untuk memajukan potensi diri dan mengembangkan kelompoknya. Pelaksanaan demplot itik alabio dan ayam kampung berhasil untuk dikembangkan produktivitasnya yaitu dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Kegiatan pengolahan produk olahan abon telur dan kerupuk cakar ayam juga berhasil menciptakan sumber pendapatan baru bagi kelompok mitra.

Saran

Perlu dikembangkan cara pengemasan dan pelabelan yang lebih menarik lagi bagi kelompok mitra, agar nilai jual produk lebih baik lagi. Kelompok mitra juga masih perlu bantuan motivasi dan keterampilan lain bagi mitra untuk mengembangkan terus usahanya melalui program Pengabdian kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui dana DIPA Dit. Litabmas Tahun 2012 yang telah mendanai kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan. 2004. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin.
- Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Katingan. 2011. Monografi Desa Persiapan UPT Pulau Malan SP.1. Laporan Kegiatan. Kasongan.
- Mansjoer, S. S. 1994. Strategi Pembinaan dan Pengembangan Mutu Genetik Ayam Kampung. Lokakarya Kebijakan Perunggasan. Yogyakarta.
- Musnawar. E. I., 2003. Pupuk Organik. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rahayu I, Titik S dan Hari S. 2011. Panduan langkah Ayam. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rohaeni, 2008. Potensi Pengembangan Ayam Buras di Kalimantan Selatan. <http://peternakan.litbang.deptan.go.id/>.
- Sajogyo, P. 1985. Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Penerbit CV. Rajawali-Yayasan Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta.
- Soehadji. 1994. Kebijakan Pemerintah untuk Mendukung Pengembangan Teknologi dan Produksi Peternakan. Seminar Sehari Himpunan Mahasiswa Pecinta Ilmu-ilmu Peternakan. Bogor.